

**REDUPLIKASI NOMINA DALAM BAHASA MINANGKABAU
DIALEK PARIAMAN DI DESA SICINCIN KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



**Ririn Yuliana Salevi
146210857**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK

Ririn Yuliana Salevi, 2021, Reduplikasi Nomina dalam Bahasa minangkabau Dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

Nomina adalah salah satu kajian dalam ilmu bahasa atau linguistik khususnya bidang morfologi. Proses pembentukan kata terdiri dari dua proses, yakni pada proses morfologis dan proses nonmorfologis. Alasan penelitian ini adalah untuk melengkapi pendokumentasian bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan secara jelas bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Teori yang digunakan adalah teori reduplikasi nomina menurut Chaer. Untuk mendapatkan data penelitian penulis menggunakan teknik observasi, teknik rekam, teknik pancing dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reduplikasi nomina dari segi bentuk dalam Bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman berbentuk reduplikasi nomina utuh atau murni terdapat 115 data, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya contohnya : [bungo-bungo] ‘bunga-bunga’, [pirian-pirian] ‘piring-piring’, [gantian-gantian] ‘ranting-ranting’, [meja-meja] ‘meja-meja’, [swah-sawah] ‘sawah-sawah’, [samuik-samuik] ‘semut-semut’, [kadai-kadai] ‘kedai-kedai’, [goleh-goleh] ‘ gelas-gelas’. Bentuk reduplikasi nomina berimbuhan terdapat 4 data yaitu reduplikasi nomina yang mendapat imbuhan pada perulangannya, contohnya : [tanam-tanaman] ‘tanaman-tanaman, [buah-buahan] ‘buah-buahan’, [tembak-temba’an] ‘pistol-pistolan’, dan [minum-minuman] ‘minum-minuman’ dan 1 data merupakan reduplikasi nomina berubah bentuk, contohnya : [sayuy-mayuꞑ] ‘sayur mayur’.

Kata Kunci : Bahasa Minangkabau, Dialek Desa Sicincin, Nomina

ABSTRACT

Ririn Yuliana Salevi, 2021, Reduplication of Nouns in Minangkabau Language Pariaman Dialect in Sicincin Village, Padang Pariaman

Nouns are one of the studies in linguistics or linguistics, especially in the field of morphology. The word formation process consists of two processes, namely the morphological process and the nonmorphological process. The reason for this research is to complete the documentation of the Pariaman dialect Minangkabau language in Sicincin Village, Padang Pariaman Regency. The problem of this research is how is the form of reduplication of nouns in the Minangkabau language of the Pariaman dialect in Sicincin, Padang Pariaman Regency? The purpose of this study was to clearly describe and document the form of reduplication of nouns in the Minangkabau language of the Pariaman dialect in Sicincin, Padang Pariaman Regency. The theory used is the theory of noun reduplication according to Chaer. To obtain these data study, the authors use observation techniques, record techniques, fishing techniques and record techniques. **Research results show that** Reduplication of nouns in terms of form in the Minangkabau language of Pariaman dialect in Sicincin Village, Padang Pariaman Regency in the form of complete or pure noun reduplication, there are 115 data, because the part of the repetition is the same as the basic word that is repeated for example: [bungo-bungo] 'bunga-bunga', [pirian - pirian] 'plates', [gantian-gantian] 'twigs', [tables] 'tables', [swah-paddy fields] 'rice fields', [samuiik-samuiik] 'ants- ants', [kadai-kadai] 'shops', [goleh-goleh] 'glasses'. There are 4 forms of reduplication of affixed nouns, namely reduplication of nouns that have affixes in their repetition, for example: [plants] 'plants', [fruits] 'fruits', [shoot-shots] 'pistols' ', and [drinks] 'drinks' and 1 data is a reduplication of a shape-shifting noun, for example: [sayuy-mayuy] 'vegetables'.

Keywords: Minangkabau language, Sicincin Village dialect, noun

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Reduplikasi Nomina dalam Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di FKIP UIR;
2. Ibu Desi Sukenti, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam kelancaran proses administrasi dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Alber, S.Pd, M. Pd, selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR khususnya Prodi Bahasa Indonesia;

6. Kedua orangtua serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan studi;
7. Teman-teman seperjuangan atas saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini

Akhir kata penulis mendoakan semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang tidak terhingga, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis,

Ririn Yuliana Salevi

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Abstract	ii
Lembar Persetujuan	iii
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang dan Masalah	1
2. Fokus Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Penelitian	6
5. Manfaat Penelitian	6
6. Defenisi Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Teori	8
1.1. Hakikat Morfologi	8
1.2. Reduplikasi	10
1.3. Bentuk-bentuk Reduplikasi.....	11
1.4. Reduplikasi Nomina	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	20
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3. Penentuan Sumber Data.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Hasil Penelitian.....	24
2. Pembahasan	30

BAB V SIMPULAN, IHAMBATAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan.....69
2. Hambatan.....70
3. Rekomendasi70

DAFTAR PUSTAKA72

LAMPIRAN.....74



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, karena bahasa adalah satusatunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Setiap bahasa dibentuk oleh kaidah serta pola yang sudah baku. Kaidah serta pola-pola tersebut dibentuk agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Jika masyarakat penutur suatu bahasa tidak memperhatikan kaidah yang sudah disepakati tersebut maka sudah tentu kegiatan berkomunikasi akan terganggu, misalnya dalam hal afiksasi jika penggunaannya tidak sesuai dengan kesepakatan penutur maka pesan atau maksud yang disampaikan akan menimbulkan respon yang tidak sesuai dengan harapan.

Proses pembentukan kata terdiri dari dua proses, yakni pada proses morfologis dan proses nonmorfologis. Proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain atau proses penghubungan morfem-morfem menjadi kata. Proses nonmorfologis merupakan pembentukan kata yang tidak melalui proses yang terdapat di dalam morfologi.

Nomina adalah salah satu kajian dalam ilmu bahasa atau linguistik khususnya bidang morfologi. Nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan (Alwi, dkk, 2003:213). Sementara menurut Faizah (2008: 56) nomina atau kata benda merupakan kata-

kata yang dapat diterangkan menggunakan jenis kata-kata lain. Dari segi sintaksisnya nomina berciri tertentu : (1) dalam kalimat yang berpredikat verb, nomina selalu menduduki subyek, objek dan pelengkap bila ada, (2) nomina tidak dibatasi oleh tidak, tetapi bisa diberi pengingkar bukan, (3) nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva dengan perantaraan yang (Muslich. 2010: 69). Nomina dasar khusus adalah nomina tentang nama tertentu, ciri dari nomina ini adalah diawali huruf kapital, seperti nama orang, nama negara, nama tempat, nama perusahaan. Nomina dasar umum adalah kata benda yang sangat umum seperti rumah, batu, jalan, guru. Kemudian nomina turunan, nomina turunan, yaitu nomina yang diturunkan melalui afiksasi, perulangan, dan permajemukan (Alwi dkk., 2003: 228). Contoh nomina turunan afiksasi adalah perumahan, pertokoan, sedangkan contoh nomina turunan perulangan adalah orang-orang, buku-buku. Sumber penurunan nominan ditentukan oleh keterkaitan makna antara sumber tersebut dengan turunannya. Misalnya kebesaran bermakna “keadaan besar”, karena itu kebesaran diturunkan dari adjektiva dasar (Alwi, dkk, 2003;229).

Menurut Rizal (2011) bahwa kelas kata nomina (kata benda), dalam bahasa Minangkabau merupakan kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *indak* ‘tidak’ dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari ‘dari’. Ditinjau dari segi bentuknya, kata benda dalam bahasa Minangkabau dapat dibedakan atas nomina dasar, contohnya : *sarawa* ‘celana’, *ameh* ‘emas’, *karateh* ‘kertas’, *kupiah* ‘topi’. Pada umumnya nomina ini menunjuk pada makhluk hidup, benda mati, benda yang diperlakukan sebagai manusia, hewan, alam, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Reduplikasi Nomina dalam Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman Indonesia di Desa Sicincin Kecamatan Padang Pariaman”. Alasannya adalah penelitian ini untuk melengkapi pendokumentasian bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Penulis sendiri berasal dari daerah tersebut, penulis mengerti dengan bahasa yang digunakan di daerah Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman mempunyai banyak kosakata tentang nomina turunan.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan, bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari reduplikasi nomina berikut ini contoh bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau: *tanaman-tanaman* ‘tanaman-tanaman’, *goleh-goleh* ‘gelas-gelas’, *samuik-samuik* ‘semut-semut’ *sayua mayua* ‘sayur mayur’.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan mengenai reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Marlina tahun 2014 yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Adapun masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori Ramlan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat empat bentuk

reduplikasi dan sebelas makna reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang reduplikasi, sedangkan perbedaannya adalah desa dan kecamatan tempat penelitian.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Nurtia Novianti (2013) dengan judul Nomina Bahasa Bonai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian membahas tentang masalah nomina apakah dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa Sakai dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ? Bagaimanakah proses penurunan nomina dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa Sakai dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ?. Teori yang digunakan adalah teori Alwi, dkk (2003), Idrus, dkk (1985), Kridalaksana (1990), Kref (1998). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari segi bentuknya nomina dalam bahasa Sakai di Desa Pauh Bonai Darussalam terdiri dari nomina dasar dan nomina turunan yaitu a+ kata kerja, an +keterangan, an+verba. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nomina, sedangkan perbedaannya adalah desa dan kecamatan tempat penelitian.

Penelitian berikutnya adalah penelitian Joko Suwono (2014) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul Reduplikasi Bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Masalah penelitian ini adalah 1) Bentuk-bentuk

reduplikasi apa saja yang terdapat dalam bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Inta Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dan 2) Bagaimana proses pembentukan reduplikasi dengan kombinasi afiks yang terdapat dalam bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, 3) Apa makna reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang digunakan adalah teori Mulyono. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, terdapat 12 makna resuplikasi bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang reduplikasi, sedangkan perbedaannya adalah desa dan kecamatan tempat penelitian.

2. Fokus Masalah

Penulis perlu membatasi masalah pada penelitian ini agar tidak terjadi kajian yang terlalu luas, dan tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap objek penelitian, maka perlu dibatasi pada reduplikasi nomina dari aspek pembentukan dan makna nomina. Alasan penulis dalam pembatasan masalah ini adalah agar tidak terjadi kajian yang terlalu luas, sehingga mempersulit penulis dalam menyelesaikan penelitian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan secara jelas:

Bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, untuk mengetahui bagaimana pembentukan reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman
 - b. Bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

2. Manfaat teoritis

Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti di masa yang akan datang yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.

6. Defenisi Istilah

Pemakaian istilah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembaca, berikut ini penulis uraiannya :

1. Nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan. (Alwi, dkk, 2003:213).
2. Reduplikasi Nomina adalah nomina yang diturunkan melalui perulangan (Alwi dkk, 2003:213).
3. Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia dan tersebar di wilayah Sumatera Barat Indonesia, (Husin, dkk, 2011;65).
4. Dialek adalah gaya berbicara yang ada di suatu wilayah (Kemendiknas, 2008:351).
5. Padang Pariaman adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat (Kemendiknas, 2007;141)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori

1.1. Hakikat Morfologi

Menurut Chaer (2008:3) morfologi adalah ilmu yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Menurut Kushartanti, dkk (2005; 144) morfologi merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut tata bahasa atau gramatikal. Morfologi merupakan studi gramatikal struktur intern kata. Karena itu morfologi sering disebut juga tata kata atau tata bentuk.

Alwasiah (dalam Muslich 2007:110) mengemukakan bahwa “morfologi adalah cabang dari ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, klasifikasi kata-kata”. Nida (dalam Muslich 2007:1) menjelaskan bahwa “morfologi merupakan studi tentang morfem dan susunan-susunannya didalam bentuk kata”.

Menurut Ramlan (dalam Muslich 2007:32) “morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk pembentukan kata dan mempelajari adanya arti sebagai akibat perubahan golongan”. Ramlan mengemukakan bahwa dalam proses morfologi dibagi kedalam tiga macam yaitu: (1) proses pembubuhan afiks. (2) proses pengulangan, dan (3) poses permajemukan.

Verhaard (dalam Muslich 2007;97-98) menjelaskan “morfologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan-satuan gramatikal”. Contohnya kata *berhak* yang terdiri

dari dua satuan minimal yaitu *ber* dan *hak* dan kedua satuan minimal itu dinamakan morfem.

Sudaryanto, dkk (dalam Muslich, 2007:16-21) menjelaskan bahwa “morfologi adalah proses pengubahan kata dan pengubahan ini memiliki tiga keistimewahan yakni: (1) adanya keteraturan pengubahan dengan alat yang sama. (2) menimbulkan komponen makna yang baru pada kata ubahan yang duhasilkan akibat adanya unsur pembentuk kata baru. (3) kata baru sebagai hasil bersifat polimorfemis karena berunsurkan lebih dari satu morfem (satu satuan terkecil bermakna)”. Contohnya pengubahan dari *desa* ke *ndesa* dalam tuturan ‘*bocah ndesa*’ bukan termasuk proses morfologis karena tidak termasuk kedalam tiga keistimewaan (persyaratan) di atas. Akan tetapi perubahan dari *dobos* ‘bual’ ke *ndobos* ‘pembual’ disebut proses morfologis karena di samping memiliki persyaratan di atas juga memiliki sifat keteramalan.

Chaer (2008:3) menjelaskan bahwa semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni yang disebut morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Pembentukan kata meliputi pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi dan sebagainya.

Bentuknya dikatakan berterima menurut Chaer (2008:3) yaitu jika bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pertuturan, namun jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima. Namun yang menjadi perhatian disini adalah alasan gramatikal semata.

1.2 Reduplikasi

Menurut KBBI (2008 :1153) proses pengulangan atau reduplikasi adalah proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata, seperti kata rumah-rumah, tetamu, bolak-balik. Menurut Alwi (2003) reduplikasi atau perulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Contohnya adalah "anjing-anjing", "lelaki", "sayur-mayur" dan sebagainya.

Menurut Ramlan (2009 :65) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian nya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Contoh: rumah-rumah, berjalan-jalan, bolak-balik dan sebagainya.

Menurut Muslich (2004:48) proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afik maupun tidak. Contoh: gunung-gunung, menari-nari, gerak-gerak dan sebagainya.

Ramlan (2009:65), mengatakan bahwa setiap kata memiliki satuan yang diulang, sehingga sebagian kata ulang dengan mudah dapat ditentukan bentuk dasarnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa tidak semua kata ulang dengan mudah

ditentukan bentuk dasarnya, sehingga dapatlah dikemukakan dua petunjuk dalam menentukan bentuk dasar kata ulang, yaitu sebagai berikut:

1. Pengulangan pada umumnya tidak dapat mengubah golongan kata. Contoh:

Berkata-kata (kata kerja) bentuk dasarnya kata (kata kerja)

Gunung-gunung (kata nominal) bentuk dasarnya gunung (kata nominal)

Cepat-cepat (kata sifat) bentuk dasarnya cepat (kata sifat)

Sepuluh-puluh (kata bilangan) bentuk dasarnya sepuluh (kata bilangan)

2. Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa.

Misalnya, kata ulang menyadar-nyadarkan : bentuk dasar menyadarkan, bukan menyadar.

1.3 Bentuk-bentuk Reduplikasi

Menurut Chaer (200:286) bentuk reduplikasi terbagi menjadi 4 bagian yaitu kata ulang utuh atau murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian dan kata ulang berimbunan.

1) Kata ulang utuh atau murni

Kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulanginya. Contoh : *Makan-makan* bentuk dasar : *makan*.

2) Kata ulang berubah bunyi

Kata ulang yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi, baik bunyi vokal maupun konsonan. Contoh : *bolak balik*

3) Kata ulang sebagian

Kata ulang yang perulangannya hanya terjadi pada suku kata awalnya saja dan disertai dengan penggantian vokal suku kata pertama itu dengan bunyi é pepet.

Contoh : *leluhur* bentuk dasar *luhur*.

4) Kata ulang berimbuhan

Yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan, Menurut proses pembentukannya ada tiga macam kata ulang berimbuhan, yaitu :

a. Sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang. Umpamanya pada kata dasar *atur*, mula-mula diberi akhiran *-an* sehingga menjadi *aturan*. Kemudian kata aturan ini diulang sehingga menjadi *aturan-aturan*. Contoh lain :

- 1) *Kegiatan-kegiatan*
- 2) *Bangunan-bangunan*
- 3) *Pemimpin-pemimpin*
- 4) *Pembongkaran-pembongkaran*
- 5) *Peraturan-peraturan*

b. Sebuah kata dasar mula-mula diulang, kemudian baru diberi imbuhan. Umpamanya kata lari mula-mula diulang sehingga menjadi lari-lari. Kemudian dari lari-lari diberi awalan ber- sehingga menjadi berlari-lari. Contoh lain :

- 1) *Melihat-lihat*
- 2) *Melompat-lompat*
- 3) *Membolak-balik*
- 4) *Mengaru birukan*

c. Sebuah kata dasar diulang dan sekaligus diberi imbuhan. Umpamanya pada kata dasar hari sekaligus diulang dan diberi awalan ber- sehingga menjadi bentuk berhari-hari. Contoh lain :

- 1) *Berton-ton*
- 2) *Bermil-mil*
- 3) *Bermeter-meter*
- 4) *Berkubik-kubik*
- 5) *Berbulan-bulan*

Muslich (2007;52-55) membagi jenis reduplikasi ke dalam empat bagian, yakni :

- 1) pengulangan seluruh, yaitu pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem, seperti bentuk dasar “batu”, hasil pengulangannya menjadi “batu-batu”
- 2) pengulangan sebagian, yaitu pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem, seperti bentuk dasar “berlari” hasil pengulangannya menjadi “berlari-lari”
- 3) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti, seperti bentuk dasar “rumah” dengan pengulangan dan pembubuhan afiks menjadi “rumah-rumahan”
- 4) pengulangan dengan perubahan fonem, yaitu pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Dalam Bahasa Indonesia ada dua macam

pengulangan dengan perubahan fonem, yaitu pengulangan dengan perubahan fonem vokal seperti bolak balik dan serba serbi, pengulangan dengan perubahan konsonan seperti lauk-pauk, beras-petas dan ramah-tamah.

Keraf (1989:149) membagi reduplikasi berdasarkan bentuk menjadi 10 bentuk, yakni :

1) Pengulangan Dwipura

Pengulangan yang dilakukan atas suku kata pertama dari sebuah kata. Dalam bentuk pengulangan macam ini, vokal suku kata awal yang diulang mengalami pelemahan karena pengulangan ini menghasilkan satu suku kata tambahan. Sehingga vokal suku kata baru ini diperlemah. Contoh : *tangga --- tatatangga—tetangga*.

2) Reduplikasi Dwipura Berafiks

Reduplikasi dwipura berafiks merupakan reduplikasi dengan pengulangan suku kata awal yang disertai dengan afiks.

3) Reduplikasi Dwipura Tanpa Afiks

Reduplikasi dwipura afiks adalah reduplikasi dengan pengulangan suku kata awal yang tidak disertai dengan afiks.

4) Pengulangan Dwilingga

Dwilingga adalah bentuk dasar, karena itu bila sebuah bentuk dasar mengalami pengulangan seutuhnya maka pengulangan ini disebut pengulangan dwilingga. Lingga yang diulang dapat berupa kata dasar atau kata turunan. Contoh : *anak --- anak-anak*

5) Pengulangan dwi lingga salin suara

Pengulangan atas seluruh bentuk dasar, namun terjadi perubahan bunyi pada salah satu fonemnya atau lebih. Contoh : *porak-porak --- porak-parik*

6) Reduplikasi Berinfiks

Reduplikasi berinfiks yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan di tengah bentuk dasar atau merupakan penambahan afiks bentuk sisipan di tengah bentuk dasar. Jadi infiks adalah proses penambahan infiks di tengah bentuk dasar.

7) Reduplikasi Bersimulfiks

Reduplikasi Bersimulfiks merupakan pengulangan yang terjadi ataupun yang mendapat imbuhan di awal dan di akhir kata pada lingga pertama maupun pada lingga kedua.

8) Reduplikasi Berprefiks

Reduplikasi berprefiks merupakan pengulangan yang terdapat imbuhan di awal kata.

9) Reduplikasi Bersufiks

Reduplikasi bersufiks merupakan pengulangan yang mendapat imbuhan di akhir kata pada lingga kedua.

10) Reduplikasi Berkonfiks

Reduplikasi berkonfiks yaitu pengulangan yang mendapatkan imbuhan secara serentak di awal dan juga di akhir bentuk dasar.

Menurut Ramlan (2009:63) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang,

sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Ramlan (2009:63) mengatakan penentuan dasar kata ulang dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata. Bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata nominal berupa kata nominal, bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata verbal, baik kata kerja maupun kata sifat, berupa kata verbal, dan bentuk dasar bagi kata ulang yang termasuk golongan kata bilangan. Misalnya: Kata ulang berlari-larian (kata kerja), bentuk dasarnya berlari (kata kerja); kata ulang lembah-lembah (kata nominal), bentuk dasarnya lembah (kata nominal); kehijau-hijauan (kata sifat), bentuk dasarnya hijau (kata sifat).

Pengulangan yang mengubah golongan kata, ialah pengulangan dengan se-nya, misalnya: rendah (kata sifat) menjadi serendah-rendahnya (kata keterangan, karena kata tersebut secara dominan menduduki fungsi keterangan dalam suatu klausa).

2. Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa. Misalnya, kata ulang menyadar-nyadarkan bentuk dasarnya bukan menyadar tetapi menyadarkan.

Menurut Ramlan (2009:65) proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan suatu bentuk dasar secara keseluruhan atau sebagian, dengan variasi fonem karena pengulangan sebagian atau pengulangan berafiks, tanpa variasi fonem karena pengulangan keseluruhan.

Menurut Chaer (2008: 182) reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial),

maupun dengan perubahan bunyi. Selanjutnya menurut Chaer (2008:178) reduplikasi selain merupakan masalah morfologi, masalah pembentukan kata, ada juga reduplikasi yang menyangkut masalah fonologi, masalah sintaksis dan masalah semantik.

Dalam bahasa Indonesia ada beberapa bentuk reduplikasi yang perlu dikemukakan, yaitu (Chaer, 2008:182):

1. Bentuk dasar reduplikasi dalam bahasa Indonesia dapat berupa morfem dasar seperti meja yang menjadi meja-meja, bentuk berimbuan seperti pembangunan yang menjadi pembangunan-pembangunan, dan bisa juga berupa bentuk gabungan kata seperti surat kabar yang menjadi surat-surat kabar atau surat kabar-surat kabar. Bentuk-bentuk yang dapat direduklifikasi beraneka ragam, dapat berupa leksem dasar, bentuk afiksasi, dan gabungan kata. Hal ini merupakan salah satu keunikan yang dimiliki oleh reduplikasi, bahwa semua bentuk dapat direduklifikasi.
2. Bentuk reduplikasi yang disertai afiks prosesnya mungkin: (1) proses reduplikasi dan proses afiksasi itu terjadi bersamaan seperti pada bentuk berton-ton dan bermeter-meter; (2) proses reduplikasi terjadi lebih dahulu, baru disusul oleh proses afiksasi, seperti pada berlari-lari dan mengingat-ingat (dasarnya lari-lari dan ingat-ingat); (3) proses afiksasi terjadi terlebih dahulu, baru kemudian diikuti oleh proses reduplikasi, seperti pada kesatuankesatuan dan memukul-memukul (dasarnya kesatuan dan memukul). Terdapat 3 proses yang berbeda yang disertai afiks dalam pembentukan kata bereduplikasi yang akan dialami oleh bentuk dasar. Proses reduplikasi dan proses afiksasi

dilakukan secara bersamaan, bentuk dasar mengalami proses reduplikasi terlebih dahulu kemudian mengalami proses afiksasi, atau bentuk dasar mengalami proses afiksasi terlebih dahulu kemudian mengalami proses reduplikasi.

3. Pada dasar yang berupa gabungan kata, proses reduplikasi mungkin harus berupa reduplikasi penuh, tetapi mungkin juga hanya berupa reduplikasi parsial. Misalnya, ayam itik-ayam itik dan sawah ladang-sawah ladang (dasarnya ayam itik dan sawah ladang) contoh yang reduplikasi penuh, dan surat-surat kabar serta rumah-rumah sakit (dasarnya surat kabar dan rumah sakit) contoh untuk reduplikasi parsial.
4. Bentuk dasar yang berupa gabungan kata, proses pembentukan kata yang memungkinkan adalah reduplikasi penuh atau dengan reduplikasi parsial atau sebagian. Banyak orang menyangka bahwa reduplikasi dalam bahasa Indonesia hanya bersifat paradigmatik dan hanya memberi makna jamak atau kevariasian. Namun, sebenarnya reduplikasi dalam bahasa Indonesia juga bersifat derivasional. Oleh karena itu, munculnya bentuk-bentuk seperti mereka-mereka, kita-kita, kamu-kamu, dan dia-dia tidak dapat dianggap menyalahi kaidah bahasa Indonesia.
5. Reduplikasi semantis, yaitu dua buah kata yang maknanya bersinonim membentuk satu kesatuan gramatikal. Dalam bahasa Indonesia ada bentuk-bentuk seperti kering kerontang, tua renta, dan segar bugar di satu pihak; pada pihak lain ada bentuk-bentuk seperti mondar-mandir, tungganglanggang, dan komat-kamit, yang wujud bentuknya perlu dipersoalkan.

- a) Kelompok pertama, yang salah satu komponennya berupa morfem bebas dan komponen lain berupa morfem unik, apakah merupakan bentuk reduplikasi berubah bunyi, ataukah berupa bentuk komposisi.
 - b) Kelompok kedua, yang kedua komponennya berupa morfem terikat, apakah merupakan bentuk reduplikasi atau bukan, sebab masing-masing komponennya tidak dapat ditentukan sebagai bentuk dasarnya. Contoh bentuk rama-rama, sema-sema, aniani, dan tupai-tupai; serta bentuk-bentuk seperti pipi, kuku, sisi, dan titi, perlu dan bisa dipersoalkan apakah hasil proses reduplikasi ataukah bukan.
6. Bentuk-bentuk yang masih menjadi perdebatan apakah bentuk tersebut merupakan bentuk reduplikasi perubahan bunyi, atau bentuk komposisi.

1.4. Reduplikasi Nomina

Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kelas kata ini mengacu dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*; misalnya, *rumah* adalah nomina karena *tidak rumah* adalah tidak mungkin. (Kridalaksana, 2007:163). Menurut Alwi, dkk (2003:213) nomina adalah merupakan salah satu kelas kata yang menyatakan benda, atau hal yang dibendakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan dalam pengolahan data tidak menggunakan perhitungan statistik. Menurut Rugaiyah (2016:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan riset yang bersifat menggambarkan dan cenderung menggunakan analisis.

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif yang memaparkan dan menggambarkan data yang diperoleh pada saat penelitian. Arikunto (2014:47) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, situasi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penulis memilih metode ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan bentuk reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan dari bulan Juni 2021 hingga Juli 2021 di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman yang menggunakan bahasa Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penentuan Sumber Data

3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa bahasa-bahasa dialek Minangkabau di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Bahasa-bahasa ini diperoleh melalui komunikasi antar anggota masyarakat setempat. Oleh karena itu penelitian ini mengharuskan adanya penutur. Untuk memperoleh data bahasa tersebut, penulis menetapkan 3 orang informan yang akan dijadikan sumber data. Dalam penetapan 3 orang informan ini, penulis memilih informan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan menurut Mahsun (dalam Miasih, 2019:19) adalah :

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orangtua, istri atau suami yang tidak pernah meninggalkan desanya
4. Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP)
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
6. Pekerjaannya petani, buruh, guru
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
8. Dapat berbahasa Indonesia
9. Sehat jasmani dan rohani

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1	Ermawati	59 Tahun	Mengurus rumah tangga
2	Rita Amelia	35 Tahun	Mengurus rumah tangga
3	Popy Ramadhani	27 Tahun	Mengurus rumah tangga

3.2. Data

Data dalam penelitian ini berupa transkripsi bentuk-bentuk reduplikasi nomina yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap tuturan lisan berbahasa Minangkabau yang diperoleh peneliti dari hasil komunikasi antar anggota masyarakat di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang berhubungan langsung dengan masalah, untuk mendapatkan data tersebut maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data informasi melalui pengamatan langsung dan melakukan tanya jawab dengan penduduk setempat tentang reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.
2. Teknik Rekam, digunakan dengan cara merekam pembicaraan masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.
3. Teknik Pancing, digunakan dengan cara penulis memancing pembicaraan masyarakat setempat untuk mengetahui reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.
4. Teknik Catat, digunakan dengan cara penulis mencatat setiap pembicaraan masyarakat setempat untuk mengetahui reduplikasi nomina dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

5. Analisis Data

Penulis menganalisis data dalam bentuk nilai yang disajikan dalam bentuk narasi hasil rekaman wawancara agar data yang diperoleh dari sumber data tersebut jelas keberadaannya. Data yang diambil berupa fungsi afiksasi yang

terjadi yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara terhadap penduduk yang menjadi sampel dalam penelitian. Untuk memberikan penilaian terhadap hasil observasi, maka ada cara yang dilakukan yaitu secara kualitatif meliputi : identifikasi data sesuai dengan masalah penelitian, menganalisis data berdasarkan teori-teori yang relevan, menginterpretasikan data dan menyimpulkan data berdasarkan analisis data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab pendahuluan, deskripsi data ini dikelompokkan atas bentuk nomina dasar perulangan dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informai yang sudah ditetapkan oleh penulis, dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu penutur asli bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin.

Tabel 2 Bentuk Reduplikasi Nomina dalam Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman

No	Data Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Desa Sicincin	Bahasa Indonesia	Bentuk Reduplikasi Nomina
1.	[tanam-tanaman]	'tanaman-tanaman'	Reduplikasi berimbuhan
2.	[buah-buahan]	'buah-buahan'	Reduplikasi berimbuhan
3.	[rumah-rumah]	'rumah-rumah'	Reduplikasi utuh
4.	[sayuy-mayu]	'sayur-mayur'	Reduplikasi berubah bunyi
5.	[buŋo-buŋo]	'bunga-bunga'	Reduplikasi utuh
6.	[lauk pauk]	'lauk pauk'	Berubah bunyi
7.	[kopi-kopi]	'kopi-kopi'	Reduplikasi utuh
8.	[pistol-pistolan]	'pistol-pistolan'	Reduplikasi berimbuhan
9.	[piriaŋ-piriaŋ]	'piring-piring'	Reduplikasi utuh

10.	[pisau-pisau]	‘pisau-pisau’	Reduplikasi utuh
11.	[lamari-lamari]	‘lemari-lemari’	Reduplikasi utuh

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Data Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman Desa Sicincin	Bahasa Indonesia	Bentuk Reduplikasi Nomina
12	[sawah-sawah]	‘sawah-sawah’	Reduplikasi utuh
13	[samuik-samuik]	‘semut’-semut	Reduplikasi utuh
14	[kadai-kadai]	‘kedai-kedai’	Reduplikasi utuh
15	[goleh-goleh]	‘gelas-gelas’	Reduplikasi utuh
16	[pituluik-pituluik]	‘pensil-pensil’	Reduplikasi utuh
17	[oto-oto]	‘mobil-mobil’	Reduplikasi utuh
18	[langik-langik]	‘loteng-loteng’	Reduplikasi utuh
19	[antian-antian]	‘anting-anting’	Reduplikasi utuh
20	[buku-buku]	‘buku-buku’	Reduplikasi utuh
21	[meja-meja]	‘meja-meja’	Reduplikasi utuh
22	[mato-mato]	‘mata-mata’	Reduplikasi utuh
23	[talua-talua]	‘telur-telur’	Reduplikasi utuh
24	[sanduak-sanduak]	‘sendok-sendok’	Reduplikasi utuh
25	[samak-samak]	‘semak-semak’	Reduplikasi utuh
26	[tarompah-tarompah]	‘sendal-sendal’	Reduplikasi utuh
27	[kuali-kuali]	‘kuali-kuali’	Reduplikasi utuh
28	[lauak-lauak]	‘lauk-lauk’	Reduplikasi utuh
29	[minum-minuman]	‘minum-minuman’	Reduplikasi berimbuhan
30	[kue-kue]	‘kue-kue’	Reduplikasi utuh

31	[maŋkuak-maŋkuak]	‘mangkuk-mangkuk’	Reduplikasi utuh
32	[daun-daun]	‘daun-daun’	Reduplikasi utuh
33	[kaluaŋ-kaluaŋ]	‘kalung-kalung’	Reduplikasi utuh

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Data Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman Desa Sicincin	Bahasa Indonesia	Bentuk Reduplikasi Nomina
34	[baju-baju]	‘baju-baju’	Reduplikasi utuh
35	[kasua-kasua]	‘kasur-kasur’	Reduplikasi utuh
36	[sikek-sikek]	‘sisir-sisir’	Reduplikasi utuh
37	[salimuik-salimuik]	‘selimut-selimut’	Reduplikasi utuh
38	[bantay-bantay]	‘bantal-bantal’	Reduplikasi utuh
39	[gulo-gulo]	‘gula-gula/permen’	Reduplikasi utuh
40	[pi ^w uak-pi ^w uak]	‘periuk-periuk’	Reduplikasi utuh
41	[bukik-bukik]	‘bukit-bukit’	Reduplikasi utuh
42	[boto-boto]	‘botol-botol’	Reduplikasi utuh
43	[kupiah-kupiah]	‘peci-peci’	Reduplikasi utuh
44	[biliak-biliak]	‘kamar-kamar’	Reduplikasi utuh
45	[dapua-dapua]	‘dapur-dapur’	Reduplikasi utuh
46	[buku-buku]	‘buku-buku’	Reduplikasi utuh
47	[lapiak-lapiak]	‘tikar-tikar’	Reduplikasi utuh
48	[bareh-bareh]	‘beras-beras’	Reduplikasi utuh
49	[pena-pena]	‘pena-pena’	Reduplikasi utuh
50	[gunuaŋ-gunuaŋ]	‘gunung-gunung’	Reduplikasi utuh
51	[kawek-kawek]	‘kawat-kawat’	Reduplikasi utuh
52	[kaco-kaco]	‘kaca-kaca’	Reduplikasi utuh
53	[kareta-kareta]	‘sepeda-sepeda’	Reduplikasi utuh

54	[oto-oto]	‘mobil-mobil’	Reduplikasi utuh
55	[pensil-pensil]	‘pensil-pensil’	Reduplikasi utuh
56	[keranjang-keranjang]	‘keranjang-keranjang’	Reduplikasi utuh

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Data Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman Desa Sicincin	Bahasa Indonesia	Bentuk Reduplikasi Nomina
57	[sapatu-sapatu]	‘sepatu-sepatu’	Reduplikasi utuh
58	[talua-talua]	‘telur-telur’	Reduplikasi utuh
59	[kacamato-kacamato]	‘kacamata-kacamata’	Reduplikasi utuh
60	[sarawa-sarawa]	‘Celana-celana’	Reduplikasi utuh
61	[jilbab-jilbab]	‘jilbab-jilbab’	Reduplikasi utuh
62	[tampuruang-tampuruang]	‘tempurung-tempurung’	Reduplikasi utuh
63	[pitih-pitih]	‘uang-uang’	Reduplikasi utuh
64	[surek-surek]	‘surat-surat’	Reduplikasi utuh
65	[paŋəbek- pəŋəbek]	‘pengikat-pengikat’	Reduplikasi utuh
66	[bareh-bareh]	‘beras-beras’	Reduplikasi utuh
67	[sarok-sarok]	‘sampah-sampah’	Reduplikasi utuh
68	[cangkia-cangkia]	‘cangkir-cangkir’	Reduplikasi utuh
69	[canduaŋ-canduaŋ]	‘cangkul-cangkul’	Reduplikasi utuh
70	[kincia-kincia]	‘kincir-kincir’	Reduplikasi utuh
71	[jangjang-janjang]	‘tangga-tangga’	Reduplikasi utuh
72	[rumpuik-rumpuik]	‘rumput-rumput’	Reduplikasi utuh
73	[boneka-boneka]	‘boneka-boneka’	Reduplikasi utuh
74	[talakuaŋ-talakuaŋ]	‘mukena-mukena’	Reduplikasi utuh
75	[andua?-andua?]	‘handuk-handuk’	Reduplikasi utuh

76	[gayuan-gayuan]	‘gayung-gayung’	Reduplikasi utuh
77	[ubek-ubek]	‘obat-obat’	Reduplikasi utuh
78	[keramik-keramik]	‘keramik-keramik’	Reduplikasi utuh

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Data Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman Desa Sicincin	Bahasa Indonesia	Bentuk Reduplikasi Nomina
79	[paga-paga]	‘pagar-pagar’	Reduplikasi utuh
80	[salimuik-salimuik]	‘selimut-selimut’	Reduplikasi utuh
81	[kipeh-kipeh]	‘kipas-kipas’	Reduplikasi utuh
82	[atok-atok]	‘atap-atap’	Reduplikasi utuh
83	[kapas-kapas]	‘kapas-kapas’	Reduplikasi utuh
84	[gunuan- gunuan]	‘gunung-gunung’	Reduplikasi utuh
85	[awan-awan]	‘awan-awan’	Reduplikasi utuh
86	[kardus-kardus]	‘kardus-kardus’	Reduplikasi utuh
87	[embe-embe]	‘ember-ember’	Reduplikasi utuh
88	[setrika-setrika]	‘setrika-setrika’	Reduplikasi utuh
89	[tərompa- tərompa]	‘sendal-sandal’	Reduplikasi utuh
90	[samui?-samui?]	‘semut-semut’	Reduplikasi utuh
91	[tasbi-tasbi]	‘tasbi-tasbi’	Reduplikasi utuh
92	[lamayi-lamayi]	‘lemari-lemari’	Reduplikasi utuh
93	[bangku-bangku]	‘bangku-bangku’	Reduplikasi utuh
94	[topi-topi]	‘topi-topi’	Reduplikasi utuh
95	[koran-koran]	‘koran-koran’	Reduplikasi utuh
96	[anger-anger]	‘anger-anger’	Reduplikasi utuh

97	[ikek pinggang]	‘ikat pinggang’	Reduplikasi utuh
98	[tungkaik-tungkaik]	‘tongkat-tongkat’	Reduplikasi utuh
99	[jam tangan]	‘jam tangan’	Reduplikasi utuh
100	[mangkua?-mangkua?]	‘mangkok-mangkok’	Reduplikasi utuh

SAMBUNGAN TABEL2

No	Data Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman Desa Sicincin	Bahasa Indonesia	Bentuk Reduplikasi Nomina
101	[dagian-dagian]	‘daging-daging’	Reduplikasi utuh
102	[kantong asoi]	‘plastik-plastik’	Berubah bunyi
103	[tisu-tisu]	‘tisu-tisu’	Reduplikasi utuh
104	[kajai-kajai]	‘karet-karet’	Reduplikasi utuh
105	[batu-batu]	‘batu-batu’	Reduplikasi utuh
106	[penggaris-penggaris]	‘penggaris-penggaris’	Reduplikasi utuh
107	[kabel-kabel]	‘kabel-kabel’	Reduplikasi utuh
108	[honda-honda]	‘honda-honda’	Reduplikasi utuh
109	[kayu-kayu]	‘kayu-kayu’	Reduplikasi utuh
110	[pot bunga-pot bunga]	‘pot bunga-pot bunga’	Reduplikasi utuh
111	[tarompa-tarompa]	‘sendal-sendal’	Reduplikasi utuh
112	[papan-papan]	‘papan-papan’	Reduplikasi utuh
113	[batu bata]	‘batu bata’	Reduplikasi utuh
114	[gayuang-guyuang]	‘gayung-gayung’	Reduplikasi utuh
115	[termos-termos]	‘termos-termos’	Reduplikasi utuh
116	[karambie-karambie]	‘kelapa-kelapa’	Reduplikasi utuh
117	[boneka-boneka]	‘boneka-boneka’	Reduplikasi utuh

118	[cincin-cincin]	‘cincin-cincin’	Reduplikasi utuh
119	[manggih-manggih]	‘manggih-manggih’	Reduplikasi utuh
120	[səmek-səmek]	‘peniti-peniti’	Reduplikasi utuh

Dari hasil pengumpulan di lapangan, penulis memperoleh 120 nomina dasar reduplikasi nomina bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan bentuk nomina reduplikasi dalam bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pembahasan

2.1 Reduplikasi Nomina dalam bahasa Minangkabau Dialek Pariaman di Desa Sicincin.

Berdasarkan deskripsi data dari informan penelitian, dapat dinyatakan bahwa nomina bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin memiliki reduplikasi nomina dilihat dari segi bentuk. Penulis mengemukakan pengertian dari nomina itu sendiri yang dijadikan landasan teori. Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang dan benda.

Data 001 [tanam-tanaman] ‘tanam-tanaman’

Data [tanam-tanaman] ‘tanaman-tanaman’ termasuk bentuk reduplikasi nomina berimbuhan karena bagian perulangannya kata dasar yaitu tanam mendapat imbuhan –an. Untuk membuktikan kata [tanam-tanaman] adalah nomina, menurut Depdiknas (2008:1435) tanaman (n) adalah tumbuhan yang biasa ditanam oleh orang.

Data 002 [buah-buahan] ‘buah-buahan’

Data [buah-buahan] ‘buah-buahan’ termasuk bentuk reduplikasi nomina berimbuhan, karena bagian perulangannya merupakan kata dasar yaitu buah yang mendapat imbuhan –an.. Menurut Depdiknas buah mengacu pada benda, karena [buah] ‘buah’ merupakan kata yang menunjukkan salah satu bagian pada pohon. seperti dikemukakan oleh Depdiknas (2008:221) bahwa buah (*n*) adalah berbagai jenis buah, n buah tiruan.

Data 003 [rumah-rumah] ‘rumah-rumah’

Data [rumah-rumah] ‘rumah-rumah’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu rumah. Untuk membuktikan kata kopi adalah nomina, Depdiknas (2011:1228) menyatakan bahwa rumah (*n*) adalah sesuatu yang dijadikan sebagai tempat tinggal.

Data 004 [sayuy-mayuy] ‘sayur-mayur’

Data [sayuy-mayuy] ‘sayur mayur’ termasuk bentuk reduplikasi nomina berubah bunyi karena bagian perulangannya mengalami perubahan bentuk dari kata dasarnya yaitu sayur. Depdiknas (2011:2177) menyatakan bahwa sayur (*n*) adalah berbagai-bagai sayur (seperti kubis, kangkung, bayam).

Data 005 [buŋo-buŋo] ‘bunga-bunga’

Data [buŋo-buŋo] ‘bunga-bunga’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya yaitu [buŋo] ‘bunga’ sama dengan kata

dasar yang diulangnya yaitu [bujo] ‘bunga’. Depdiknas (2011:1024) menyatakan bahwa bunga (n) adalah *n* aneka jenis bunga.

Data 006 [lauk pauk] ‘lauk pauk’

Data [lauk pauk] ‘lauk pauk’ termasuk reduplikasi nomina berubah bunyi, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [lauk pauk] ‘lauk pauk’. Depdiknas (2011:22) menyatakan bahwa lauk pauk (n) adalah *n* benda padat seperti yg biasa terdapat di lemari makan dan di warung-warung atau rumah-rumah makan.

Data 007 [kopi-kopi] ‘kopi-kopi’

Data 007 [kopi-kopi] ‘kopi-kopi’ termasuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kopi] ‘kopi’. Nomina [kopi-kopi] ‘kopi-kopi’ mengacu pada benda, yaitu kata yang menunjukkan tumbuhan untuk membuat sejenis minuman. Depdiknas (2011:753) menyatakan bahwa kopi adalah *n* tumbuhan yang banyak ditanam di Asia dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus-halus dijadikan bahan minuman; kahwa.

Data 008 [pistol-pistolan] ‘pistol-pistolan’

Data [pistol-pistolan] ‘pistol-pistolan’ termasuk bentuk reduplikasi nomina berimbuhan, karena bagian perulangannya mendapat imbuhan –an pada kata dasar yang diulangnya yaitu [pistol-pistolan] ‘pistol’. Nomina [pistol-pistolan] ‘pistol-pistolan’ mengacu pada alat. Depdiknas (2011:1317) menyatakan bahwa pistol (n) adalah *n* alat yg dipakai untuk berkelahi atau berperang.

Data 009 [pirian-pirian] ‘piring-piring’

Data [pirian-pirian] ‘piring-piring’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pirian] ‘piring’. Nomina [pirian-pirian] ‘piring-piring’ mengacu pada alat. Depdiknas (2011:14) menyatakan bahwa piring (n) adalah perabot rumah tangga berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung, terbuat dari porselen, beling, untuk meletakkan nasi, lauk-pauk, dan sebagainya.

Data 010 [pisau-pisau] ‘pisau-pisau’

Data [pisau-pisau] ‘pisau-pisau’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pisau] ‘pisau’. Nomina [pisau-pisau] ‘pisau-pisau’ mengacu pada alat, Depdiknas (2011:1102) menyatakan bahwa pisau (n) adalah alat yang digunakan untuk memotong sesuatu.

Data 011 [lamari-lamari] ‘lemari-lemari’

Data [lamari-lamari] ‘lemari-lemari’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu ‘lamari’ mengacu pada alat yang dipakai untuk menyimpan sesuatu. Depdiknas (2011:838) menyatakan bahwa lemari (n) adalah perabot berbentuk persegi empat seperti peti besar tempat untuk menyimpan sesuatu (makanan, pakaian, buku, dan sebagainya).

Data 012 [sawah-sawah] ‘sawah-sawah’

Data 012 [sawah-sawah] ‘sawah-sawah’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [sawah] ‘sawah’. Nomina [sawah-sawah] ‘sawah-sawah’ mengacu pada tempat untuk ditanami padi. Depdiknas (2011:1275) menyatakan bahwa swah (n) adalah perihal mengusahakan sawah; tanah-tanah yang dijadikan sawah; kumpulan sawah.

Data 013 [samuik-samuik] ‘semut-semut’

Data [samuik-samuik] ‘semut-semut’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [samuik] ‘semut’ mengacu pada hewan, atau salah satu jenis hewan (serangga). Depdiknas (2011:1308) menyatakan bahwa semut (n) adalah serangga kecil yg berjalan merayap, hidup secara bergerombol, termasuk suku *Formicidae*, terdiri atas bermacam jenis.

Data 014 [kadai-kadai] ‘kedai-kedai’

Data [kadai-kadai] ‘kedai-kedai’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kadai] ‘kedai’ mengacu pada tempat yang dipakai untuk menjual aneka produk. Depdiknas (2011:1322) menyatakan bahwa kedai (n) adalah bangunan yg dipakai sbg tempat berjualan (makanan dsb); toko; warung.

Data 015 [goleh-goleh] ‘gelas-gelas’

Data [goleh-goleh] ‘gelas-gelas’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [goleh] ‘gelas’ mengacu pada alat untuk menyimpan minuman. Depdiknas (2011:450) menyatakan bahwa gelas (n) adalah tempat minum, berbentuk tabung terbuat dari kaca, atau plastik, dan sebagainya; kaca; pecahan kaca yang ditumbuk halus-halus untuk melapis benang layang-layang.

Data 016 [pituluik-pituluik] ‘pensil-pensil’

Data [pituluik-pituluik] ‘pensil-pensil’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pituluik] ‘pensil’ mengacu pada alat untuk menulis. Depdiknas (2011:1117) menyatakan bahwa pensil (n) adalah alat untuk menulis.

Data 017 [oto-oto] ‘mobil-mobil’

Data [oto-oto] ‘mobil-mobil’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [oto] ‘mobil’ merupakan kata yang menunjukkan jenis alat transportasi. Depdiknas (2011:963) menyatakan bahwa mobil (n) adalah kendaraan pengangkut penumpang yang memiliki roda empat atau lebih.

Data 018 [langik-langik] ‘loteng’

Data [langik-langik] ‘loteng’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya

yaitu [langik] ‘loteng’ mengacu pada benda yang menunjukkan bagian atas sebuah rumah. Depdiknas (2011:877) menyatakan bahwa loteng (n) adalah tingkat rumah; bagian rumah bertingkat yg sebelah atas, langit-langit rumah (dari papan).

Data 019 [antian-antian] ‘anting-anting’

Data [antian-antian] ‘anting-anting’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [antian] ‘anting’ mengacu pada alat, karena ‘anting’ merupakan kata yang menunjukkan perhiasan yang dipakai di telinga kaum wanita. Depdiknas (2011:79) menyatakan bahwa anting (n) adalah *n* pemberat (dari batu, timah, dan sebagainya) yang tergantung pada tali.

Data 020 [buku-buku] ‘buku-buku’

Data [buku-buku] ‘buku-buku’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [buku] ‘buku’ mengacu pada alat yang dipakai untuk menulis. Depdiknas (2011:230) menyatakan bahwa buku (n) adalah *n* lembaran kertas yg berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.

Data 021 [meja-meja] ‘meja-meja’

Data [meja-meja] ‘meja-meja’ termasuk bentuk reduplikasi nomina penuh, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [meja] ‘meja’ mengacu pada peralatan rumah yang memiliki kaki-kaki penyangga. Depdiknas (2011:934) menyatakan bahwa meja (n) adalah *n* perkakas (perabat)

rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangga (bermacam-macam bentuk dan gunanya);

Data 022 [mato-mato] ‘mata-mata’

Data [mato-mato] ‘mata-mata’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [mato] ‘mata’ mengacu pada pekerjaan seperti polisi rahasia. Depdiknas (2011:926) menyatakan bahwa mata-mata adalah n orang yang ditugasi menyelidiki secara diam-diam; polisi rahasia.

Data 023 [talua-talua] ‘telur-telur’

Data [talua-talua] ‘telur-telur’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [talua] ‘telur’ mengacu pada benda, yang mengandung bibit. Depdiknas (2011:1460) menyatakan bahwa telur (n) adalah n . sel (terdapat pada wanita) yang akan menjadi bakal anak, jika dibuahi oleh sperma, benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dan sebagainya), biasanya dimakan (direbus, diceplok, didadar, dsb); benda kecil-kecil bercangkang, (biasanya kelompok) mengandung bakal anak, dihasilkan oleh binatang (cecak, buaya, penyu, nyamuk, kutu, dan sebagainya); berbagai-bagai benda yang bentuknya (rupanya, sifatnya, dan sebagainya) menyerupai telur.

Data 024 [sanduak-sanduak] ‘sendok-sendok’

Data [sanduak-sanduak] ‘sendok-sendok’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [sanduak] ‘sendok’ mengacu pada alat untuk makan. Depdiknas (2011:1311) menyatakan bahwa sendok (*n*) adalah *n* alat yg digunakan sabagi pengganti tangan dl mengambil sesuatu (seperti nasi), bentuknya bulat, cekung, dan bertangkai (ada bermacam-macam, misal centong, sudip).

Data 025 [samak-samak] ‘semak-semak’

Data [samak-samak] ‘semak-semak’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [samak] ‘semak’ mengacu pada sejenis tumbuhan. Depdiknas (2011:1299) menyatakan bahwa semak (*n*) adalah tumbuhan seperti perdu, tetapi lebih kecil dan rendah, hanya cabang utamanya yang berkayu.

Data 026 [tarompah-tarompah] ‘sendal-sendal’

Data [tarompah-tarompah] ‘sendal-sendal’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [tarompah] ‘sendal’ mengacu pada alat untuk alas kaki. Depdiknas (2011:1258) menyatakan bahwa sandal (*n*) adalah *n* alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dan sebagainya, terompah.

Data 027 [kuali-kuali] ‘kuali-kuali’

Data [kuali-kuali] ‘kuali-kuali’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kuali] ‘kuali’ mengacu pada alat untuk memasak. Depdiknas (2011:763) menyatakan bahwa kuali (n) adalah n alat dapur yang digunakan untuk membuat sayur, merebus, dan sebagainya.

Data 028 [lauak-lauak] ‘lauk-lauk’

Data [lauak-lauak] ‘lauk-lauk’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [lauak] ‘lauk’ mengacu pada makanan. Depdiknas (2011:495) menyatakan bahwa lauk (n) adalah n daging, ikan, dan sebagainya (selain sayur) yang dimakan sebagai teman nasi, daging atau ikan.

Data 029 [minum-minuman] ‘minum-minuman’

Data 029 [minum-minuman] ‘minum-minuman’ termasuk bentuk reduplikasi nomina berimbuhan, karena bagian perulangannya merupakan kata dasar yang mendapat imbuhan –an yaitu [minum-an] ‘minum-an’ yang mengacu pada benda yang menunjukkan sesuatu untuk diminum. Depdiknas (2011:959) menyatakan bahwa minuman adalah n barang apa yang diminum.

Data 030 [kue-kue] ‘kue-kue’

Data [kue-kue] ‘kue-kue’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kue] ‘kue’ mengacu pada sejenis makanan ringan. Depdiknas (2011:769) menyatakan bahwa kue (n) adalah *n* penganan yg bahannya dr bermacam-macam adonan, dibuat dan dibentuk dengan berbagai-bagai cara, macamnya banyak sekali.

Data 031 [maᅅkuak-maᅅkuak] ‘mangkuk-mangkuk’

Data [maᅅkuak-maᅅkuak] ‘mangkuk-mangkuk’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [maᅅkuak] ‘mangkuk’ yang mengacu pada alat, untuk wadah makanan. Depdiknas (2011:913) menyatakan bahwa mangkuk (n) adalah *n* cangkir; cawan; cangkir, agak besar, tempat membasuh tangan waktu makan dan sebagainya.

Data 032 [daun-daun] ‘daun-daun’

Data [daun-daun] ‘daun-daun’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [buᅅo] ‘daun-daun’ mengacu pada bagian dari tumbuhan. Depdiknas (2011:79) menyatakan bahwa daun-daun (n) adalah elok warnanya dan harum baunya; kembang; jenis daun-daun; gambar hiasan (pada kain, pamor ukiran, dsb); *ki* sesuatu yang dianggap elok (cantik) seperti bunga; bunga uang; rente; tambahan untuk memperindah; tanda-tanda baik.

Data 033 [kaluaꞑ-kaluaꞑ] ‘kalung-kalung’

Data [kaluaꞑ-kaluaꞑ] ‘kalung-kalung’ termasuk termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kaluaꞑ] ‘kalung’ yang mengacu pada benda untuk perhiasan. Depdiknas (2011:625) menyatakan bahwa kalung adalah n barang yang berupa lingkaran atau rantai terbuat dari emas, perak, yang dilingkarkan pada leher sebagai hiasan.

Data 034 [baju-baju] ‘baju-baju’

Data [baju-baju] ‘baju-baju’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [baju] ‘baju’ mengacu pada benda sejenis pakaian. Depdiknas (2011:1158) menyatakan bahwa baju (n) adalah n pakaian penutup badan (banyak ragam dan namanya).

Data 035 [kasua-kasua] ‘kasur-kasur’

Data [kasua-kasua] ‘kasur-kasur’ termasuk termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kasua] ‘kasur’ dan mengacu pada benda yaitu alas untuk tidur. Depdiknas (2011:648) menyatakan bahwa sampan (n) adalah n tilam; bulsak.

Data 036 [sikek-sikek] ‘sisir-sisir’

Data [sikek-sikek] ‘sisir-sisir’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang

diulanginya yaitu [sikek] ‘sisir’ mengacu pada benda untuk alat menyisir rambut. Depdiknas (2011:1362) menyatakan bahwa sisir (n) adalah *n* alat untuk merapikan atau mengatur rambut, terbuat dari tanduk, plastik, atau logam, bergerigi tipis dan rapat; penggaruk tanah; garu; gugus pisang (bagian dr tandan); suri pada alat tenun; *lay* tempat dadung atau tros kapal lewat sewaktu ditarik atau diukur, dimaksudkan untuk mengurangi gesekan yang terjadi; gelendong pada pagar kapal, cok, rol.

Data 037 [salimuik-salimuik] ‘selimut-selimut’

Data [salimuik-salimuik] ‘selimut-selimut’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulanginya yaitu [salimuik] ‘selimut’ mengacu pada alat untuk menutupi sesuatu. Depdiknas (2011:1295) menyatakan bahwa selimut (n) adalah *n* kain penutup tubuh (terutama dipakai pada waktu tidur); *ki* sesuatu (perbuatan) yang dipakai untuk menyelubungi kejahatan (maksud jahat).

Data 038 [bantay-bantay] ‘bantal-bantal’

Data [bantay-bantay] ‘bantal-bantal’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulanginya yaitu [bantay] ‘bantal’ mengacu pada alat untuk alas kepala saat tidur. Depdiknas (2011:137) menyatakan bahwa bantal (n) adalah *n* pundi-pundi yang diisi kapuk atau benda lunak lainnya, berfungsi untuk ganjal kepala, alas duduk, atau sandaran punggung.

Data 039 [gulo-gulo] ‘gula-gula/permen’

Data [gulo-gulo] ‘gula-gula permen’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [gulo] ‘gula/permen’ mengacu pada sejenis makanan. Depdiknas (2011:1473) menyatakan bahwa gula-gula/permen (n) adalah *n* berbagai penganan yang dibuat dari gula; permen; segala yang menyenangkan hati.

Data 040 [pi^wuak-pi^wuak] ‘periuk-periuk’

Data [pi^wuak-pi^wuak] ‘periuk-periuk’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pi^wuak] ‘periuk’ mengacu pada alat untuk memasak. Depdiknas (2011:1244) menyatakan bahwa periuk (n) adalah *n* alat untuk menanak nasi, dibuat dari tanah atau logam.

Data 041 [bukik-bukik] ‘bukit-bukit’

Data [bukik-bukik] ‘bukit-bukit’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [bukik] ‘bukit’. Depdiknas (2011:229) menyatakan bahwa bukit (n) adalah *n* tumpukan tanah yang lebih tinggi dari tempat sekelilingnya, lebih rendah dari gunung.

Data 042 [boto-boto] ‘botol-botol’

Data [boto-boto] ‘botol-botol’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [boto] ‘botol’ mengacu pada alat untuk menyimpan. Depdiknas

(2011:219) menyatakan bahwa botol (n) adalah n wadah untuk benda cair yang berleher sempit dan biasanya dibuat dari kaca atau plastik.

Data 043 [kupiah-kupiah] ‘peci-peci’

Data [kupiah-kupiah] ‘peci-peci’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kupiah] ‘peci’ mengacu pada alat untuk menutup kepala pada pria. Depdiknas (2011) menyatakan bahwa peci (n) adalah n penutup kepala terbuat dari kain dan sebagainya, berbentuk meruncing kedua ujungnya; kopiah; songkok.

Data 044 [biliak-biliak] ‘kamar-kamar’

Data 044 [biliak-biliak] ‘kamar-kamar’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [biliak] ‘kamar’ mengacu pada ruangan untuk tidur. Depdiknas (2011:625) menyatakan bahwa kamar (n) adalah n bagian rumah atau bangunan yang tertutup oleh dinding atau sekat, biasanya disekat (dibatasi empat dinding); ruang; bilik.

Data 045 [buku-buku] ‘buku-buku’

Data [buku-buku] ‘buku-buku’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [buku-buku] ‘buku-buku’ mengacu pada tempat untuk menulis dan untuk dibaca. Depdiknas (2011:1267) menyatakan bahwa buku-buku merupakan salah satu n untuk menulis dan untuk dibaca.

Data 046 [pinggan-pinggan] ‘piring-piring’

Data [pinggan-pinggan] ‘piring-piring’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pinggan] ‘piring’ mengacu pada alat untuk makan. Depdiknas (2011:816) menyatakan bahwa piring (n) adalah *n* wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung (atau ceper), terbuat dari porselen (seng, plastik), tempat meletakkan nasi yang hendak dimakan (tempat lauk-pauk dan sebagainya).

Data 047 [lapiak-lapiak] ‘tikar-tikar’

Data [lapiak-lapiak] ‘tikar-tikar’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [lapiak] ‘tikar’ mengacu pada alat untuk alas duduk. Depdiknas (2011:1519) menyatakan bahwa tikar (n) adalah *n* anyaman daun pandan, mendong, untuk lapik duduk (tidur, salat, dsb).

Data 048 [bareh-bareh] ‘beras-beras’

Data [bareh-bareh] ‘beras-beras’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [bareh] ‘beras’ nomina mengacu pada salah satu bahan makanan. Depdiknas (2011:37) menyatakan bahwa beras (n) adalah *n* padi yg telah terkupas kulitnya (yang menjadi nasi setelah ditanak); biji-bijian; butir-butiran (seperti jagung, kopi).

Data 049 [pena-pena] ‘pena-pena’

Data [pena-pena] ‘pena-pena’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pena-pena] ‘pena-pena’ mengacu pada alat untuk menulis. Depdiknas (2011:60) menyatakan bahwa pena-pena (n) adalah *n* alat untuk menulis.

Data 050 [gunuaᅇ-gunuaᅇ] ‘gunung-gunung’

Data [gunuaᅇ-gunuaᅇ] ‘gunung-gunung’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [gunuaᅇ] ‘gunung’ mengacu benda. Depdiknas (2011:495) menyatakan bahwa gunung (n) adalah *n* bukit yg sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dr 600 m).

Data 051 [kawek-kawek] ‘kawat-kawat’

Data [kawek-kawek] ‘kawat-kawat’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kawek] ‘kawat’ mengacu pada alat untuk mengikat dari besi. Depdiknas (2011:653) menyatakan bahwa kawat (n) adalah *n* tali yang dibuat dari logam: dawai.

Data 052 [kaco-kaco] ‘kaca-kaca’

Data [kaco-kaco] ‘kaca-kaca’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang

diulangnya yaitu [kaco] ‘kaca’ mengacu pada benda yang keras dan bening. Depdiknas (2011:611) menyatakan bahwa kaca (n) adalah n benda yang keras, biasanya bening dan mudah pecah (untuk jendela, gelas, botol, dsb); cermin; kaca muka.

Data 053 [kareta-kareta] ‘sepeda-sepeda’

Data [kareta-kareta] ‘sepeda-sepeda’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kareta] ‘sepeda’ mengacu pada alat untuk transportasi. Depdiknas (2011:1322) menyatakan bahwa sepeda (n) adalah n kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya; kereta angin.

Data 054 [oto-oto] ‘mobil-mobil’

Data [oto-oto] ‘mobil-mobil’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [oto] ‘mobil’ mengacu pada alat untuk transportasi. Depdiknas (2011:962) menyatakan bahwa mobil (n) adalah n kendaraan yang digerakkan oleh tenaga mesin yang ada padanya (biasanya beroda empat atau lebih, tetapi genap).

Data 055 [pensil-pensil] ‘pensil-pensil’

Data [pensil-pensil] ‘pensil-pensil’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pensil-pensil] ‘pensil-pensil’ mengacu pada benda untuk

menulis. Depdiknas (2011:96) menyatakan bahwa pensil-pensil (n) adalah n alat untuk menulis.

Data 056 [keranjang-keranjang] ‘keranjang-keranjang’

Data [keranjang-keranjang] ‘keranjang-keranjang’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [keranjang-keranjang] ‘keranjang-keranjang’ mengacu pada benda yang dipakai untuk membawa barang-barang. Depdiknas (2011:1276) menyatakan bahwa sayap (n) adalah n alat untuk membawa barang-barang.

Data 057 [səpatu-səpatu] ‘sepatu-sepatu’

Data [səpatu-səpatu] ‘sepatu-sepatu’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [səpatu] ‘sepatu’ mengacu pada benda yang dipakai sebagai alas kaki. Depdiknas (2011:1322) menyatakan bahwa sepatu (n) adalah n lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras, sesuatu yang menyerupai sepatu.

Data 058 [talua-talua] ‘telur-telur’

Data [talua-talua] ‘telur’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [talua] ‘telur’ mengacu pada benda bercangkang yang berisi makhluk hidup.

Depdiknas (2011:1480) menyatakan bahwa telur (n) adalah n sel (terdapat pada wanita) yang akan menjadi bakal anak, jika dibuahi oleh sperma; benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung), biasanya dimakan (direbus, diceplok, didadar); benda kecil-kecil bercangkang, (biasanya kelompok) mengandung bakal anak, dihasilkan oleh binatang (cecak, buaya, penyu, nyamuk, kutu).

Data 059 [kacomato-kacomato] ‘kacamata-kacamata’

Data [kacomato-kacomato] ‘kacamata-kacamata’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kacomato] ‘kacamata’ mengacu pada alat, yang dipakai sebagai alat bantu penglihatan. Depdiknas (2011:611) menyatakan bahwa kacamata (n) adalah n lensa tipis untuk menormalkan dan mempertajam penglihatan (ada yang berangka dan ada yang tidak).

Data 060 [sarawa-sarawa] ‘celana-celana’

Data [sarawa-sarawa] ‘celana-celana’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [sarawa] ‘celana’ mengacu pada benda yang dipakai sebagai penutup tubuh. Depdiknas (2011:271) menyatakan bahwa celana (n) adalah n pakaian luar yang menutup pinggang sampai mata kaki, kadang-kadang hanya sampai lutut.

Data 061 [jilbab-jilbab] ‘jilbab-jilbab’

Data [jilbab-jilbab] ‘jilbab-jilbab’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [jilbab-jilbab] ‘jilbab-jilbab’ mengacu pada benda yang dipakai wanita untuk menutup aura kepala. Depdiknas (2011:536) menyatakan bahwa jilbab-jilbab (n) adalah n benda yang dipakai wanita untuk menutup aura kepala.

Data 062 [tempurung-tempurung] ‘tempurung-tempurung’

Data [tempurung-tempurung] ‘tempurung-tempurung’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [tempurung-tempurung] ‘tempurung-tempurung’ mengacu pada benda yang dibakar untuk menjadi arang. Depdiknas (2011:139) menyatakan bahwa tempurung-tempurung (n) adalah n benda yang dibakar untuk menjadi arang.

Data 063 [pitih-pitih] ‘uang-uang’

Data [pitih-pitih] ‘uang-uang’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pitih] ‘uang’ mengacu pada alat yang dipakai untuk membayar. Depdiknas (2011:1575) menyatakan bahwa uang (n) adalah n alat tukar atau standar ukur nilai (kesatuan hitung) yang sah, terbuat dari kertas, emas, perak, atau logam yang dicetak pemerintah suatu negara, harta; kekayaan.

Data 064 [surek-surek] ‘surat-surat’

Data [surek-surek] ‘surat-surat’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang

diulangnya yaitu [surek] ‘surat’ mengacu pada alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan. Depdiknas (2011:1394) menyatakan bahwa surat adalah *n* kertas yang bertulis (berbagai-bagai isi maksudnya); secarik kertas sebagai tanda atau keterangan; kartu; sesuatu yang ditulis; yang tertulis; tulisan.

Data 065 [paŋəbek- paŋəbek] ‘pengikat-pengikat’

Data [paŋəbek- paŋəbek] ‘pengikat-pengikat’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [paŋəbek] ‘pengikat’ mengacu pada alat yang dipakai untuk mengikat sesuatu. Depdiknas (2011:541) menyatakan bahwa pengikat adalah *n* alat (tali, benang, kain) untuk mengikat (menyatukan, memberkas, menggabungkan): bingkai (dari kayu, logam) yang dipakai untuk menguatkan (mencengkam, memegang, dsb).

Data 066 [bareh-bareh] ‘beras-beras’

Data [bareh-bareh] ‘beras-beras’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [bareh] ‘beras’ mengacu pada padi yang sudah digiling untuk dimakan. Depdiknas (2011:183) menyatakan bahwa beras (*n*) adalah padi yang telah terkupas kulitnya (yang menjadi nasi setelah ditanak); biji-bijian; butir-butiran (seperti jagung, kopi).

Data 067 [sarok-sarok] ‘sampah-sampah’

Data [sarok-sarok] ‘sampah-sampah’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang

diulangnya yaitu [sarok] 'sampah' mengacu pada barang sisa yang sudah tak terpakai lagi. Depdiknas (2011:1255) menyatakan bahwa sampah (n) adalah *n* barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.

Data 068 [cangkia-cangkia] 'cangkir-cangkir'

Data [cangkia-cangkia] 'cangkir-cangkir' termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [cangkia] 'cangkir' mengacu pada benda yang dipakai untuk menyimpan air minum. Depdiknas (2011:260) menyatakan bahwa cangkir (n) adalah *n* mangkuk kecil yang bertangkai (tempat air teh atau kopi yang hendak diminum).

Data 069 [canduan-canduan] 'cangkul-cangkul'

Data [canduan-canduan] 'cangkul-cangkul' termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [canduan] 'cangkul' mengacu pada benda/alat yang dipakai untuk mencangkul tanah. Depdiknas (2011:260) menyatakan bahwa cangkul (n) adalah *n* alat untuk menggali (dibuat dari lempeng besi yang diberi bertangkai untuk pegangan); pacul.

Data 070 [kincia-kincia] 'kincir-kincir'

Data [kincia-kincia] 'kincir-kincir' termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kincia] 'kincir' mengacu pada benda/alat yang dipakai untuk

memintal benang. Depdiknas (2011:673) menyatakan bahwa kincir (*n*) adalah *n* jentera yg dinyalakan dengan angin atau air; jentera pemintal (penggulung).

Data 071 [janjang-janjang] ‘tangga-tangga’

Data [janjang-janjang] ‘tangga-tangga’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [jangjang] ‘tangga’ mengacu pada benda/alat yang dipakai untuk menaiki rumah. Depdiknas (2011:1440) menyatakan bahwa tangga (*n*) adalah *n* tumpuan untuk naik turun dibuat dari kayu (papan, batu) bersusun berlenggek-lenggek; alat untuk tumpuan memanjat, ada bermacam-macam rupa dan namanya, dibuat dari bambu (kayu, besi); injak-injak (tumpuan naik ke mobil, kereta).

Data 072 [rumpuik-rumpuik] ‘rumput-rumut’

Data [rumpuik-rumpuik] ‘rumput-rumut’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [rumpuik] ‘rumput’ mengacu pada benda sejenis tumbuhan. Depdiknas (2011:271) menyatakan bahwa rumput (*n*) adalah *n* tumbuhan saja ilalang, tetapi lebih kecil, yang banyak jenisnya, batangnya beruas, daunnya sempit panjang, perbungaannya berbentuk bulir dan buahnya biji-bijian.

Data 073 [boneka-boneka] ‘boneka-boneka’

Data [boneka-boneka] ‘boneka-boneka’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [boneka-boneka] ‘boneka-boneka’ mengacu pada benda

permainan untuk anak-anak dan wanita. Depdiknas (2011:1286) menyatakan bahwa boneka-boneka (n) adalah *n* benda permainan untuk anak-anak dan wanita.

Data 074 [talakuaŋ-talakuaŋ] ‘mukena-mukena’

Data [talakuaŋ-talakuaŋ] ‘mukena-mukena’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [talakuaŋ] ‘mukena’ mengacu pada benda/alat yang digunakan pada saat sholat. Depdiknas (2011:978) menyatakan bahwa mukena (n) adalah *n* kain selubung kepala dan badan bagi wanita (dipakai ketika sembahyang), telekung.

Data 075 [andua?-andua?] ‘handuk-handuk’

Data [andua?-andua?] ‘handuk-handuk’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [andua?] ‘handuk’ mengacu pada benda/alat untuk mengelap badan. Depdiknas (2011:507) menyatakan bahwa handuk (n) adalah *n* kain penyeka badan (sesudah mandi), tuala.

Data 076 [gayuaŋ-gayuaŋ] ‘gayung-gayung’

Data [gayuaŋ-gayuaŋ] ‘gayung-gayung’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [gayuaŋ] ‘gayung’ mengacu pada benda/alat untuk mengambil air. Depdiknas (2011:444) menyatakan bahwa gayung (n) adalah *n* tempurung dan sebagainya yang diberi tangkai untuk mengambil air; sibur.

Data 077 [ubek-ubek] ‘obat-obat’

Data 077 [ubek-ubek] ‘obat-obat’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [ubek] ‘obat’ mengacu pada benda untuk mengobati penyakit. Depdiknas (2011:721) menyatakan bahwa obat (n) adalah *n* bahan yg digunakan untuk mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan sakit.

Data 078 [keramik-keramik] ‘keramik-keramik’

Data [keramik-keramik] ‘keramik-keramik’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [keramik-keramik] ‘keramik-keramik’ mengacu pada benda untuk dilekatkan pada lantai atau bangunan. Depdiknas (2011:1618) menyatakan bahwa warung (n) adalah *n* benda yang dilekatkan pada lantai atau bangunan.

Data 079 [paga-paga] ‘pagar-pagar’

Data [paga-paga] ‘pagar-pagar’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [paga] ‘pagar’ mengacu pada alat yang dipakai membatasi halaman rumah. Depdiknas (2011:1485) menyatakan bahwa pagar (n) adalah *n* sesuatu yang digunakan untuk membatasi (mengelilingi, menyekat) pekarangan, tanah, rumah, kebun, dan sebagainya.

Data 080 [selimut-selimut] ‘selimut-selimut’

Data [selimut-selimuta] ‘selimut-selimut’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [selimut-selimut] ‘selimut-selimut’ mengacu pada benda untuk dipakai pada saat tidur. Depdiknas (2011:739) menyatakan bahwa pasar (n) adalah n benda untuk dipakai pada saat tidur.

Data 081 [kipas-kipas] ‘kipas-kipas’

Data [kipas-kipas] ‘kipas-kipas’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kipas-kipas] ‘kipas-kipas’ mengacu pada benda untuk mengurangi panas di badan . Depdiknas (2011:1156) menyatakan bahwa raja (n) adalah n benda untuk mengurangi panas di badan.

Data 082 [atok-atok] ‘atap-atap’

Data [atok-atok] ‘atap-atap’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [atok] ‘atap’ mengacu pada benda yang menutup suatu bangunan. Depdiknas (2011:101) menyatakan bahwa atap (n) adalah n penutup rumah (bangunan) sebelah atas; benda yang dipakai untuk penutup rumah sebelah atas.

Data 083 [kapas-kapas] ‘kapas-kapas’

Data [kapas-kapas] ‘kapas-kapas’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kapas-kapas] ‘kapas-kapas’ mengacu pada benda untuk

membersihkan luka. Depdiknas (2011:824) menyatakan bahwa laut (n) adalah *n* benda untuk membersihkan luka.

Data 084 [gunuaŋ- gunuaŋ] ‘gunung-gunung’

Data [gunuaŋ- gunuaŋ] ‘gunung-gunung’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [gunuaŋ] ‘gunung’ mengacu daerah dataran tinggi. Depdiknas (2011:495) menyatakan bahwa gunung (n) adalah *n* bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 m).

Data 085 [awan-awan] ‘awan-awan’

Data [awan-awan] ‘awan-awan’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [awan] ‘awan’ mengacu pada kumpulan uap air yang melayang di udara. Depdiknas (2011:106) menyatakan bahwa awan (n) adalah *n* uap air yg tampak bergumpal-gumpal melayang di udara; mega; nama berbagai-bagai corak ukiran (perhiasan, lukisan, pola).

Data 086 [kardus-kardus] ‘kardus-kardus’

Data [kardus-kardus] ‘kardus-kardus’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kardus-kardus] ‘kardus-kardus’ mengacu pada benda

untuk pembungkus barang-barang. Depdiknas (2011:610) menyatakan bahwa kardus-kardus (n) adalah *n* benda untk pembungkus barang.

Data 087 [embe-embe] ‘ember-ember’

Data [embe-embe] ‘ember-ember’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [embe] ‘ember’ mengacu pada alat untuk menampung air. Depdiknas (2011:385) menyatakan bahwa ember (n) adalah *n* tempat air (terbuat dari plastik, seng, dsb) untuk menimba air dan sebagainya.

Data 088 [setrika-setrika] ‘setrika-setrika’

Data [setrika-setrika] ‘setrika-setrika’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu setrika-setrika] ‘setrika-setrika’ mengacu pada benda untuk melicinkan pakaian sehabis di cuci. Depdiknas (2011) menyataakn bahwa setrika-setrika (n) adalah *n* benda untuk melicinkan pakaian sehabis di cuci.

Data 089 [tarompa-tarompa] ‘sendal-sendal’

Data [tarompa-tarompa] ‘sendal-sendal’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [tarompa] ‘sendal’ mengacu pada benda untuk alas kaki. Depdiknas (2011:1258) menyatakan bahwa sendal (n) adalah *n* alas kaki yang dibuat dari kulit, karet, dsb; terompah.

Data 090 [samui?-samui?] ‘semut-semut’

Data [samui?-samui?] ‘semut-semut’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [samui?] ‘semut’ mengacu pada sejenis serangga. Depdiknas (2011:1308) menyatakan bahwa semut (n) adalah n serangga kecil yang berjalan merayap, hidup secara bergerombol, termasuk suku *Formicidae*, terdiri atas bermacam jenis.

Data 091 [tasbi-tasbi] ‘tasbi-tasbi’

Data [tasbi-tasbi] ‘tasbi-tasbi’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [tasbi-tasbi] ‘tasbi-tasbi’ mengacu pada benda yang dipakai digunakan untuk saat sembahyang/sholat. Depdiknas (2011:90) menyatakan bahwa tasbi-tasbi (n) adalah n benda yang dipakai digunakan pada saat sembahyang/sholat.

Data 092 [lamayi-lamayi] ‘lemari-lemari’

Data [lamayi-lamayi] ‘lemari-lemari’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [lamayi] ‘lemari’ mengacu pada tempat menyimpan pakaian. Depdiknas (2011:838) menyatakan bahwa lemari (n) adalah n perabot berbentuk persegi empat seperti peti besar tempat untuk menyimpan sesuatu (makanan, pakaian, buku, dsb).

Data 093 [bangku-bangku] ‘bangku-bangku’

Data [bangku-bangku] ‘bangku-bangku’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [bangku] ‘bangku’ mengacu pada tempat untuk duduk. Depdiknas (2011:134) menyatakan bahwa bangku (n) adalah *n* papan dsb (biasanya panjang) berkaki untuk tempat duduk.

Data 094 [topi-topi] ‘topi-topi’

Data [topi-topi] ‘topi-topi’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [topi-topi] ‘topi-topi’ mengacu pada benda untuk menutup kepala. Depdiknas (2011) menyatakan bahwa pasar (n) adalah *n* mengacu pada benda untuk menutup kepala.

Data 095 [koran-koran] ‘koran-koran’

Data [koran-koran] ‘koran-koran’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu koran-koran] ‘koran-koran’ mengacu pada alat / benda surat kabar untuk memuat berita/informasi. Depdiknas (2011:618) menyatakan bahwa koran-koran(n) adalah *n* pada alat / benda surat kabar untuk memuat berita/informasi

Data 096 [anger-anger] ‘anger-anger’

Data [anger-anger] ‘anger-anger’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang

diulangnya yaitu [anger-anger] ‘anger-anger’ mengacu pada benda-benda untuk menggantungkan kain/pakaian. Depdiknas (2011:163) menyatakan bahwa anger-anger (n) adalah n benda/alat untuk menggantungkan kain/pakaian.

Data 097 [ikat pinggang] ‘ikat pinggang’

Data [ikat pinggang] ‘ikat pinggang’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [ikat pinggang] ‘ikat pinggang’ mengacu pada bagian dari wajah. Depdiknas (2011:977) menyatakan bahwa ikat pinggang (n) adalah n alat / benda untuk memperindah/melekatkan celana/rok berpakaian wanita dan pria.

Data 098 [tunikaik-tunikaik] ‘tongkat-tongkat’

Data [tunikaik-tunikaik] ‘tongkat-tongkat’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [tunikaik] ‘tongkat’ mengacu pada benda. Depdiknas (2011:1540) menyatakan bahwa tongkat (n) adalah n sepotong bambu (rotan, kayu, dsb) yang agak panjang (untuk menopang atau pegangan ketika berjalan, menyokong, dsb).

Data 099 [jam tangan] ‘jam tangan’

Data [jam tangan] ‘jam tangan’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [jam tangan] ‘jam tangan’. Depdiknas (2011:1460) menyatakan bahwa jam tangan adalah n benda untuk menambah penampilan wanita dan pria dan benda untuk melihat waktu berjalan yang dilekatkan pada tangan.

Data 0100 [mangkua?-mangkua?] ‘mangkok-mangkok’

Data [mangkua?-mangkua?] ‘mangkok-mangkok’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [mangkua?] ‘mangkok’. Depdiknas (2011:913) menyatakan bahwa mangkok (n) adalah *n* cangkir; cawan; cangkir, agak besar, tempat membasuh tangan waktu makan dsb.

Data 0101 [dagian-dagian] ‘daging-daging’

Data [dagian-dagian] ‘daging-daging’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [dagian] ‘daging’ mengacu pada benda. Depdiknas (2011:307) bahwa daging (n) adalah *n* gumpal (berkas) liat yang terdiri atas urat-urat pada tubuh manusia atau binatang (di antara kulit dan tulang); bagian tubuh binatang sembelihan yang dijadikan makanan.

Data 0102 [plastik-plastik] ‘plastik-plastik’

Data [plastik-plastik] ‘plastik-plastik’ termasuk bentuk reduplikasi berubah bunyi, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [plastik-plastik] ‘plastik-plastik’ mengacu pada sejenis benda. Depdiknas (2011:971) menyatakan bahwa plastik-plastik (n) adalah *n merupakan* benda kantong untuk meletakkan / membungkus barang .

Data 0103 [tisu-tisu] ‘tisu-tisu’

Data [tisu-tisu] ‘tisu-tisu’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [tisu-tisu] ‘tisu-tisu’ mengacu pada sejenis barang/benda. Depdiknas (2011:250) menyatakan bahwa tisu-tisu (n) adalah n benda yang dipakai orang untuk membersihkan tangan dan mulut saat selesai memakan atau meminum.

Data 0104 [karet-karet] ‘karet-karet’

Data [karet-karet] ‘karet-karet’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [karet-karet] ‘karet-karet’. Depdiknas (2011:250) menyatakan bahwa karet-karet (n) adalah benda untuk mengikat kemasan plastik gula atau mengikat kemasan-kemasan barang pada saat diatas kendaraan bermotor.

Data 0105 [batu-batu] ‘batu-batu’

Data [batu-batu] ‘batu-batu’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [batu-batu] ‘batu-batu’ adalah benda-benda keras yang dipakai untuk campuran dalam membangun. Depdiknas (2011:739) menyatakan bahwa batu-batu (n) adalah benda-benda keras yang dipakai untuk campuran dalam membangun.

Data 0106 [penggaris-penggaris] ‘penggaris-penggaris’

Data [penggaris-penggaris] ‘penggaris-penggaris’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [penggaris-penggaris] ‘penggaris-penggaris’ adalah benda untuk mengukur jarak atau benda untuk menarik garis dalam membuat tabel/kolom saat belajar/bekerja. Depdiknas (2011:327) menyatakan bahwa dayung (n) adalah benda untuk mengukur jarak atau benda untuk menarik garis dalam membuat tabel/kolom saat belajar/bekerja.

Data 0107 [kabel-kabel] ‘kabel-kabel’

Data [kabel-kabel] ‘kabel-kabel’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kabel-kabel] ‘kabel-kabel’ adalah benda/alat untuk menyalurkan arus listrik. Depdiknas (2011:242) menyatakan bahwa busuk (n) adalah benda benda/alat untuk menyalurkan arus listrik.

Data 0108 [honda-honda] ‘honda-honda’

Data [honda-honda] ‘honda-honda’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [honda-honda] ‘honda-honda’ adalah alat transportasi ke tempat/lokasi lain. Depdiknas (2011:12) menyatakan bahwa adik (n) adalah alat transportasi ke tempat/lokasi lain.

Data 0109 [kayu-kayu] ‘kayu-kayu’

Data [kayu-kayu] ‘kayu-kayu’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [kayu] ‘kayu’ adalah bagian dari pohon. Depdiknas (2011:655) menyatakan bahwa kayu (n) adalah pohon yang batang-batangnya keras; bagian batang (cabang, dahan, dsb) pohon yang keras (yang biasa dipakai untuk bahan bangunan, dsb).

Data 0110 [pot bunga] ‘pot bunga’

Data [pot bunga] ‘pot bunga’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [pot bunga] ‘pot bunga’ adalah benda untuk meletakkan bunga/menanam bunga. Depdiknas (2011:279) menyatakan bahwa pot bunga adalah benda untuk meletakkan bunga/menanam bunga.

Data 0111 [sendal-sandal] ‘sendal-sandal’

Data [sendal-sandal] ‘sendal-sandal’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [sendal-sandal] ‘sendal-sandal’ adalah nomina. Depdiknas (2011:283) menyatakan bahwa sendal-sandal adalah benda / alat untuk melindungi kaki dari benda tajam atau panas saat bepergian/berjalan.

Data 0112 [papan-papan] ‘papan-papan’

Data [papan-papan] ‘papan-papan’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang

diulangnya yaitu [papan-papan] ‘papan-papan’ adalah nomina yang menunjukkan perasaan seseorang. Depdiknas (2011:908) bahwa papan-papan (n) adalah benda-benda untuk bahan - bahan yang dipergunakan dalam membangun rumah/kandang.

Data 0113 [batu-bata] ‘batu-bata’

Data 0113 [batu-bata] ‘batu-bata’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [batu-bata] ‘batu-bata’ adalah nomina. Depdiknas (2011) menyatakan bahwa panjat (n) adalah benda/bahan yang dipergunakan untuk membangun suatu rumah/gedung.

Data 0114 [gayung-gayung] ‘gayung-gayung’

Data [gayung-gayung] ‘gayung-gayung’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [gayung-gayung] ‘gayung-gayung’ adalah nomina. Depdiknas (2011:1444) menyatakan bahwa gayung-gayung adalah benda yang dipergunakan mengambil air.

Data 0115 [termos-termos] ‘termos-termos’

Data [termos-termos] ‘termos-termos’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [termos-termos] ‘termos-termos’ adalah nomina. Depdiknas (2011:1444) menyatakan bahwa termos-termos adalah benda yang dipergunakan untuk menyimpan air agar tetap panas dan menyimpan es agar tetap dingin / beku keras.

Data 0116 [karambie-karambie] ‘kelapa-kelapa’

Data [karambie-karambie] ‘kelapa-kelapa’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [karambie] ‘kelapa’ adalah nomina. Depdiknas (2011:668) menyatakan bahwa kelapa (n) adalah tumbuhan palma yang berpokok tinggi, buahnya ditutupi sabut dan tempurung yang keras, didalamnya terdapat daging dan air; nyiur.

Data 0117 [boneka-boneka] ‘boneka-boneka’

Data [boneka-boneka] ‘boneka-boneka’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [boneka-boneka] ‘boneka-boneka’ adalah nomina. Depdiknas (2011:619) menyatakan bahwa boneka-boneka (n) adalah benda-benda yang dimainkan / untuk menghibur anak-anak dan wanita.

Data 0118 [cincin-cincin] ‘cincin-cincin’

Data cincin-cincin ‘cincin-cincin’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [cincin-cincin] ‘cincin-cincin’. Depdiknas (2011:124) menyatakan bahwa cincin-cincin adalah benda-benda untuk memperindah penampilan yang dilekatkan pada jari manis.

Data 0119 [manggih-manggih] ‘manggis-manggis’

Data [manggih-manggih] ‘manggis-manggis’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar

yang diulangnya yaitu [manggih] ‘manggis’ adalah nomina. Depdiknas (2011:913) menyatakan bahwa manggis (n) adalah pohon yang tingginya mencapai 20--25 meter, buahnya bulat, berwarna ungu kemerah-merahan jika sudah masak rasanya manis buahnya berulas-ulas berwarna putih; *Garcinia mangostana*.

Data 0120 [səmek-səmek] ‘peniti-peniti’

Data [səmek-səmek] ‘peniti-peniti’ termasuk bentuk reduplikasi nomina utuh atau murni, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu [səmek] ‘peniti’ adalah nomina. Depdiknas (2011:1300) menyatakan bahwa peniti (n) adalah sesuatu yang digunakan untuk mencocok dan melekatkan dua benda yang hendak dicantumkan.

Nomina-nomina yang telah disebutkan di atas merupakan nomina reduplikasi penuh yaitu nomina jika dilihat segi bentuk perulangan namun tidak mengalami perubahan dan menunjukkan bahwa nomina tersebut memiliki arti jamak. Selain itu juga terdapat reduplikasi nomina sebagian, yaitu nomina yang berbentuk perulangan namun hanya sebagian dan tidak mengalami perubahan makna.

BAB V

SIMPULAN, HAMBATAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data di atas terdapat beberapa reduplikasi nomina yang terdapat pada Bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman meliputi :

Reduplikasi nomina dari segi bentuk dalam bahasa Bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Kabupaten Padang Pariaman berbentuk reduplikasi nomina utuh atau murni terdapat 115 data, karena bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya contohnya : [bungo-bungo] ‘bunga-bunga’, [pirian-pirian] ‘piring-piring’, [gantian-gantian] ‘ranting-ranting’, [meja-meja] ‘meja-meja’, [swah-sawah] ‘sawah-sawah’, [samuik-samuik] ‘semut-semut’, [kadai-kadai] ‘kedai-kedai’, [goleh-goleh] ‘ gelas-gelas’. Bentuk reduplikasi nomina berimbuhan terdapat 4 data yaitu reduplikasi nomina yang mendapat imbuhan pada perulangannya, contohnya : [tanam-tanaman] ‘tanaman-tanaman, [buah-buahan] ‘buah-buahan’, [tembak-temba’an] ‘pistol-pistolan’, dan [minum-minuman] ‘minum-minuman’ dan 1 data merupakan reduplikasi nomina berubah bentuk, contohnya : [sayuꞑ-mayuꞑ] ‘sayur mayur’.

2. Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain :

- 2.1. Pada tahap pengumpulan data adalah kesulitan menemui informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan mengenai bahasa Minangkabau dialek Pariaman di Desa Sicincin Padang Pariaman, karena pada informan sibuk dengan kegiatan mereka sehari-hari sehingga pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2.2. Sukarnya memancing informan mengeluarkan kata-kata yang mengandung nomina perulangan, hal ini dikarenakan dalam berbahasa sehari-hari informan-informan tersebut jarang menggunakan nomina perulangan, untuk itu peneliti harus melakukan berbagai cara supaya data yang dibutuhkan dapat diperoleh.
- 2.3. Peneliti mengalami hambatan berupa belum memadainya buku-buku literatur mengenai nomina bahasa Minangkabau dialek Pariaman yang berkaitan dengan judul ini.

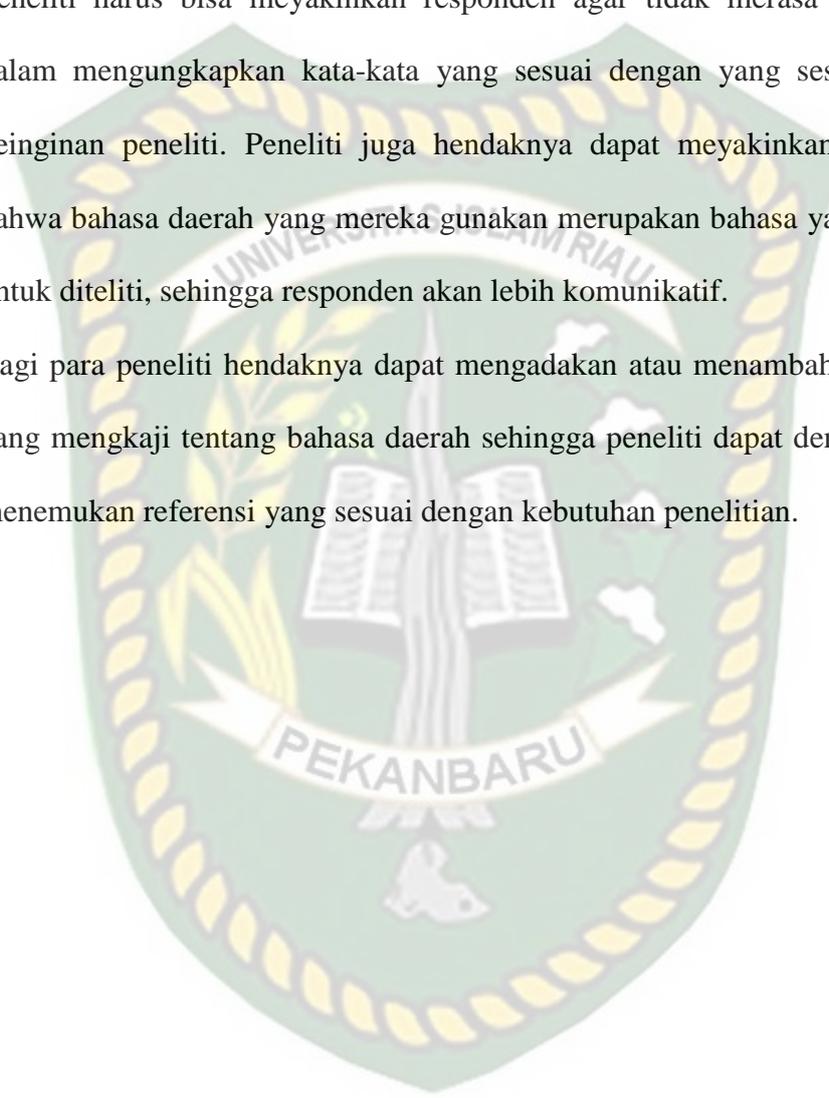
3. Rekomendasi

Saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.1. Bagi peneliti yang hendak meneliti khususnya tentang kebahasaan (bahasa daerah) sehingga harus melakukan penelitian ke berbagai pelosok wilayah di Sumatera Barat maupun Riau, sebaiknya mempersiapkan sarana prasarana terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar nanti peneliti tersebut menjadi mudah

mengambil data tanpa ada hambatan, terutama dalam menemui informan yang akan diteliti.

- 3.2. Peneliti harus bisa meyakinkan responden agar tidak merasa rendah diri dalam mengungkapkan kata-kata yang sesuai dengan keinginan peneliti. Peneliti juga hendaknya dapat meyakinkan responden bahwa bahasa daerah yang mereka gunakan merupakan bahasa yang menarik untuk diteliti, sehingga responden akan lebih komunikatif.
- 3.3. Bagi para peneliti hendaknya dapat mengadakan atau menambah buku-buku yang mengkaji tentang bahasa daerah sehingga peneliti dapat dengan mudah menemukan referensi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia* (Untuk Pelajar). Jakarta
- Badru dkk. 2008. *Nomina dan Pemakaiannya dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Emzir, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Revisi, Rajawali Press, Jakarta
- Chaer, A . 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husin, Nurzuir, dkk. 2001, *Kamus Bahasa Minangkabau*, Pusat Pengembangan Bahasa, Jakarta
- Kentjono, Djoko. 2005. "Morfologi" dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. R.M.T. Lauder (Penyunting). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marafad, Sidu dan Sari, Nirmala. 2011. *Mutiara Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pultika.
- Marlina, 2014, *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

- Masnur, Muslich, 2007, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono, Iyo, 2013, *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*, Bandung : Yrama Widya
- Muslich, Masnur, 2010, *Garis-garis Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Malang : Refika Aditama
- Novianti, Nurtia, 2013, *Nomina Bahasa Bonai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Ramlan, 2009, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: Karyono
- Simatupang, M.D.S. 2003. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Suwono, Joko, 2014, *Reduplikasi Bahasa Jawa Dialek Getesan di Desa Pasir Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Zainurrahman, 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung, Alfabeta